

Analisis Implementasi Pengendalian Internal Atas Kas, Persediaan dan Pembelian di UMKM Gudange Tahu Takwa Kediri

Nadia Rachma Dwiyanti, Rida Perwita Sari*

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya

*Correspondence: ridaps.ak@upnjatim.ac.id

Abstrak. UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, nampaknya UMKM masih menghadapi banyak tantangan. Salah satunya adalah tantangan manajerial yang dapat diatasi dengan adanya digitalisasi. Diimplementasikannya sistem akuntansi merupakan salah satu syarat terbentuknya usaha yang kuat dan besar. Dalam pengimplementasian sistem akuntansi tersebut perlu adanya sebuah sistem pengendalian internal untuk memastikan sistem berjalan dengan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi sistem pengendalian internal di UMKM. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data adalah metode analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Gudange Tahu Takwa telah mengimplementasikan sistem pengendalian internal dengan baik, meski masih ada pegawai yang memiliki peran ganda, dan pelaksanaan penghitungan fisik uang kas dan *stock opname* masih belum sesuai dengan teori yang ada.

Kata kunci : Kas; Pembelian; Persediaan; Sistem Pengendalian Internal; UMKM

Abstract. SMEs has a huge contribution on the Gross Domestic Product (GDP). But apparently SMEs still faced lots of challenges. One of which is managerial problem that can be overcome by digitalization. The implementation of accounting system is one of the conditions for the formation of large and strong business. On the implementation of accounting system, the existence of internal control system is needed to ensure the system is running efficiently. This research aims to analyze how the SMEs implement the internal control system. The research method is qualitative research using interview, observation and documentation as the data collection methods. The research shows that UMKM Gudange Tahu Takwa has implement the internal control system well, though there are still employee who has dual roles, and the practice of the physical cash count and stock opname are not in accordance with the existing theory.

Keywords : Cash; Inventory; Internal Control System; Purchase; SMEs

PENDAHULUAN

Data dari Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada bulan Maret 2021 menunjukkan bahwa pelaku UMKM sejumlah 64,2 juta dengan kontribusi sebesar 61,07% atau Rp8.573,89 terhadap Produk Domestik Bruto. Nampaknya, di samping peran UMKM yang penting ini, UMKM masih menghadapi banyak tantangan. Dalam penelitian Dayaarsa (2021) menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh UMKM saat ini adalah tantangan yang berkaitan dengan manajerial dan non manajerial. Hambatan manajerial ini menyebabkan terjadinya proses bisnis yang tidak efisien dan berakibat pada gagalnya dalam mengambil keputusan. Menurut Dayaarsa (2021) hambatan ini dapat teratasi dengan digitalisasi. Hal ini disebabkan karena digitalisasi akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang lebih baik dan secara positif berpengaruh pada optimalisasi proses bisnis dan mempercepat pengambilan keputusan yang benar.

Menurut Hakiki et al. (2020) memiliki sebuah sistem pembukuan yang mencatat setiap transaksi bisnis merupakan salah satu syarat dibangunnya sebuah bisnis yang kuat dan besar. Sistem pembukuan ini disebut dengan sistem akuntansi. Penerapan sebuah sistem informasi akuntansi berperan dalam mendorong dihasilkannya berbagai informasi akuntansi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, serta berguna bagi majunya perusahaan (Lestari and Amri, 2020). Sistem akuntansi ini membutuhkan sebuah pengendalian, yakni adalah sistem pengendalian internal.

Menurut Rahmawati & Zulkarnaini (2018) sistem pengendalian internal dibuat untuk memberikan keyakinan kepada manajemen bahwa organisasi mencapai tujuan dan sasarannya. Serta,

presensi dan implementasi sistem pengendalian internal penting untuk mendeteksi sebuah kecurangan dalam perusahaan (Rahman, 2020). Penerapan sistem pengendalian internal yang baik juga akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan dan kualitas laporan keuangan serta akuntabilitas kinerja perusahaan (Humam, Ardini and Kurnia, 2020). Penelitian Krisdianti (2022) menunjukkan bahwa terjadinya selisih pencatatan persediaan antara catatan hasil perhitungan dan catatan persediaan bahan baku disebabkan karena perusahaan belum menerapkan sistem pengendalian secara maksimal dalam seluruh komponen pengendalian menurut COSO. Sementara dalam penelitian Ilvana (2021), pengendalian internal yang diterapkan sudah cukup baik meski belum efektif, sehingga masih terjadi selisih antara catatan fisik dan data atas persediaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai sistem pengendalian internal yang diimplementasikan oleh UMKM Gudange Tahu Takwa serta memberikan rekomendasi atau saran atas sistem pengendalian internal yang telah diimplementasikan di UMKM Gudange Tahu Takwa Kediri.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Suparlan (2014 dalam Samsu, 2017) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang disebut sebagai pendekatan humanistik, karena setiap cara pandang, cara hidup, selera, maupun ungkapan emosi serta keyakinan masyarakat yang diteliti merupakan data penelitian yang perlu dikumpulkan. Penelitian dilaksanakan di UMKM Gudange Tahu Takwa yang merupakan sebuah usaha dagang yang kegiatan utamanya memproduksi tahu takwa yang diolah menjadi berbagai jenis produk dan menjualnya di toko Pusat Oleh-Oleh yang dimiliki sendiri. UMKM Gudange Tahu Takwa selain menjual olahan sendiri juga menjual produk olahan lain yang dihasilkan oleh UMKM lain yang ada di sekitar toko. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan metode snowball sampling karena sedikitnya sumber data yang mampu memberikan data yang dibutuhkan dengan lengkap. Peneliti memilih informan yang memiliki keterlibatan secara langsung dalam di toko Pusat Oleh-Oleh yang dimiliki oleh UMKM Gudange Tahu Takwa.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berasal dari hasil wawancara dan observasi, sementara sumber data sekunder berasal dari artikel ilmiah atau penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian, serta dokumentasi yang berkaitan dengan subjek yang dapat mendukung sumber data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi serta tinjauan literatur. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif merupakan teknik analisis yang dilakukan mengenai fenomena yang terjadi di masa sekarang dengan maksud untuk memberikan sebuah gambaran reflektif dengan membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu (Samsu, 2017). Menurut Miles & Huberman (1994 dalam Hardani et al., 2020) analisis data kualitatif mencakup tiga aktivitas yakni reduksi data yang mengacu pada proses perangkuman, pemilihan, dan pengkategorisasian data sehingga menghasilkan data yang jelas, penyajian data yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman mengenai apa yang terjadi, dan penarikan kesimpulan yang merupakan tahapan final dalam proses analisis data kualitatif, yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian. Triangulasi digunakan dalam penelitian untuk sebagai salah satu teknik pengujian keabsahan data kualitatif. Menurut Samsu (2017) triangulasi merupakan teknik pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan hal-hal yang di luar data untuk mengecek atau membandingkan data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yang mana data yang diambil bersumber dari beberapa informan yang diperoleh dengan teknik yang sama untuk memastikan kredibilitas dan keabsahan data

HASIL

Sistem Pengendalian Internal atas Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Pengendalian internal atas kas diimplementasikan untuk memastikan bahwa kas perusahaan dikelola dan disimpan dengan aman. Hal ini disebabkan karena kas adalah aktiva yang paling lancar sehingga membuat kas lebih rentan untuk disalahgunakan atau dicurangi. Oleh karenanya, penerapan sistem pengendalian internal atas kas penting karena dapat mengurangi kemungkinan penyalahgunaan atau fraud atas kas. Beberapa bentuk pengendalian internal atas kas yang telah diimplementasikan oleh UMKM Gudange Tahu Takwa adalah sebagai berikut:

1. Transaksi penerimaan kas sebagian besar terjadi secara tunai. Penerimaan kas atas penjualan tunai di hitung dan rekap setelah shift Kasir selesai. Transaksi penerimaan kas mayoritas berasal dari penjualan tunai yang dilakukan oleh Kasir. Setiap toko buka, Kasir akan diberikan uang modal yang digunakan sebagai kembalian untuk konsumen. Setelah *shift* Kasir berakhir, Kasir akan menghitung kas hasil penjualan tunai dan merekapnya dalam laporan hasil setoran Kasir. Laporan hasil setoran Kasir ini akan diserahkan ke Admin Keuangan dan direkap oleh Admin Keuangan secara bulanan.
2. Penyetoran uang hasil penjualan tunai dilakukan secara harian kepada manajer. Setelah kas dari penjualan tunai diserahkan oleh Kasir kepada Admin Keuangan, kas tersebut akan disetorkan kepada manajer sebagai pengawas toko.
3. Otorisasi pengeluaran kas dilakukan oleh Admin Keuangan. Setiap transaksi pengeluaran kas yang akan dilakukan di toko, faktur pengeluaran kas harus diotorisasi oleh Admin Keuangan.
4. Penghitungan fisik uang kas dilakukan secara berkala oleh Admin Keuangan.

UMKM Gudange Tahu Takwa telah mengimplementasikan beberapa unsur pengendalian internal atas transaksi penerimaan dan pengeluaran kas mereka. Namun, nampaknya masih ada bentuk pengendalian yang masih belum sesuai dengan sistem pengendalian internal yang dijabarkan Mulyadi (2016). Pengendalian internal atas kas yang telah diimplementasikan oleh UMKM Gudange Tahu Takwa menunjukkan bahwa adanya pegawai yang memiliki peran ganda dalam sistem penerimaan dan pengeluaran kas. Admin Keuangan bertanggung jawab atas pengelolaan kas, pencatatan akuntansi kas, dan otorisasi pengeluaran kas. Sementara dalam teori Mulyadi (2016) peran pemegang uang kas dan pegawai yang bertanggung jawab atas otorisasi pengeluaran kas harus terpisah. Hal ini disebabkan karena sifat kas yang rentan sehingga adanya peran ganda dalam sistem dianggap meningkatkan kemungkinan adanya kecurangan atas kas. Poin selanjutnya, dalam melaksanakan penghitungan fisik uang kas, Admin Keuangan secara mandiri melaksanakan secara mandiri penghitungan fisik atas kas tersebut. Sementara, menurut teori kegiatan penghitungan fisik atas uang kas ini dilakukan oleh fungsi pemeriksaan internal.

Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang

Persediaan yang ada di UMKM Gudange Tahu Takwa terdiri atas persediaan yang berasal dari hasil olahan pabrik tahu yang mereka miliki yakni tahu pong, tahu sutera, tahu bulat dan olahan makanan ringan lain yang terbuat dari tahu, serta persediaan produk lain yang dibuat oleh UMKM lain yang ada di sekitar lokasi Pusat oleh-oleh. Pengendalian internal atas persediaan yang telah diimplementasikan oleh UMKM Gudange Tahu Takwa meliputi: (1) Admin Gudang dan Admin Pembelian melakukan *stock opname* secara berkala; dan (2) Admin Keuangan membuat laporan persediaan barang yang ada di toko secara berkala. UMKM Gudange Tahu Takwa telah melaksanakan *stock opname* secara berkala untuk mencocokkan penghitungan fisik dengan persediaan yang ada di catatan. Namun, *stock opname* yang dilaksanakan oleh UMKM Gudange Tahu Takwa ini ternyata belum sesuai dengan teori, di mana di dalam teori sistem pengendalian internal atas persediaan, *stock opname* harus dilaksanakan oleh panitia yang terbentuk dari pegawai yang bukan berasal dari fungsi yang memiliki keterkaitan secara langsung dengan persediaan.

Sistem Pengendalian Internal atas Pembelian

Implementasi pengendalian internal dalam aktivitas pembelian dimaksudkan untuk memastikan semua transaksi pembelian mulai dari pre-order pembelian hingga administrasi penerimaan barang yang dibeli dilaksanakan secara efisien dan aman. Sistem pengendalian internal atas pembelian yang telah diimplementasikan oleh UMKM Gudange Tahu Takwa adalah:

1. *Order* barang dan PO dilakukan dan diotorisasi oleh Admin Pembelian.
2. Pencatatan transaksi pembelian barang dagang dilakukan oleh Admin Pembelian berdasarkan nota/faktur yang diterima dari *supplier*.
3. Administrasi penerimaan barang dan pengecekan barang yang diterima dilakukan oleh Recive atau Admin Gudang berdasarkan faktur/nota yang diterima dari *supplier*.
4. Retur pembelian barang yang rusak atau kadaluarsa dilakukan menggunakan catatan.

Sistem pengendalian atas pembelian yang telah diimplementasikan secara sederhana oleh UMKM Gudange Tahu Takwa sesuai dengan teori yang dijabarkan oleh (Mulyadi, 2016). Hal ini dapat terlihat dari fungsi-fungsi yang terlibat dalam aktivitas pembelian tidak ada yang memiliki

peran ganda yang vital. Aktivitas penerimaan dan administrasi barang dagang pun dilaksanakan oleh fungsi gudang atau fungsi penerimaan yang melakukan pengecekan sesuai dengan faktur pembelian yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai implementasi sistem pengendalian internal di UMKM Gudange Tahu Takwa Kediri, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dalam implementasi sistem pengendalian internal dalam aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas, terlepas dari adanya pegawai yang memiliki peran ganda, UMKM Gudange Tahu Takwa telah mengimplementasikannya dengan baik.
2. Dalam implementasi sistem pengendalian internal atas persediaan, *stock opname* telah dilaksanakan secara periodik, meski pelaksanaannya belum sesuai dengan prosedur *stock opname* menurut teori yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Dayaqarsa 2021, Driving Productivity of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) in Indonesia Through Digitalization.
- Hakiki, A., Rahmawati, M. and Novriansa, A. 2020, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro', *Srimmerce: Journal of Sriwijaya Community Service*, 1(1), 55–62. doi: <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.12>.
- Hardani *et al.* 2020 *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by H. Abadi. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Humam, H., Ardini, L. and Kurnia, K. 2020, Efektifitas Sistem Pengendalian Intern dalam Mencegah Kecurangan di Perusahaan Daerah, *Equity*, 23(2), 151–166. doi: 10.34209/equ.v23i2.2084.
- Ilvana, Y. 2021, Analisis Pengendalian Internal dan Upaya Pencegahan Kecurangan Akuntansi pada Stock Gudang Fiya Baby Shop Kota Tegal. Politeknik Harapan Bersama.
- Krisdianti, D. 2022, Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dalam Pencegahan Kecurangan Persediaan Dengan Menggunakan Kerangka Kerja COSO (Studi Kasus pada UMKM Warung Kopi Limarasa Bandung) *Evaluation Of The Implementation Of The Internal Control System In Prevent'*, 2(2), 422–435.
- Lestari, K. C. and Amri, A. M. 2020, Sistem Informasi Akuntansi (beserta contoh penerapan aplikasi SIA sederhana dalam UMKM). Deepublish.
- Miles, M. B. and Huberman, A. M. 1994, *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Mulyadi, 2016, *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahman, K. G. 2020, Sistem Pengendalian Internal Dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan, *Bongaya Journal for Research in Accounting*, 3(1), 20-27.
- Rahmawati, R. and Zulkarnaini, 2018, Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Internal (Studi Kasus pada PT. PLN (Persero) Tbk Kota Lhokseumawe), *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*, 4(1), 69–86.
- Samsu, 2017 *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Suparlan, P. 2014, Paradigma Naturalistik dalam Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Penggunaannya, *Antropologi Indonesia*. doi: 10.7454/ai.v0i53.3323.